

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang, baik negara berkembang maupun negara maju menunjukkan bahwa

Tenaga Kerja (LBR) menjadi faktor pembeda utama struktur ekspor. Dalam jangka panjang dan jangka pendek, LBR hanya berpengaruh positif dan signifikan pada negara berkembang, di mana pengaruhnya juga terbukti lebih besar pada kedua periode tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor ekspor negara berkembang masih sangat bergantung pada faktor produksi padat karya yang responsif. Sebaliknya, pengaruh LBR tidak signifikan di negara maju.

Indeks Pembangunan Manusia (HDI) berperan vital di kedua kelompok. Dalam jangka panjang, HDI berpengaruh positif dan signifikan pada kedua kelompok, dengan pengaruhnya sedikit lebih besar pada negara berkembang. Dalam jangka pendek, pengaruh HDI juga lebih besar dan signifikan pada negara berkembang, sementara di negara maju pengaruhnya positif namun hanya signifikan pada taraf yang lebih lemah.

Modal (GFCF) menunjukkan bahwa ekspor negara maju didorong oleh investasi. Dalam jangka panjang, GFCF berpengaruh positif dan signifikan pada kedua kelompok, namun pengaruhnya terbukti lebih besar pada negara maju. Pola ini konsisten di jangka pendek, di mana pengaruh GFCF lebih besar dan signifikan pada negara maju, sementara di negara berkembang signifikansinya lebih lemah.

Nilai Tukar (EXC) menunjukkan hasil yang kontra-intuitif. Dalam jangka panjang, EXC berpengaruh negatif dan signifikan di kedua kelompok, dan pengaruh negatifnya terbukti lebih kuat pada negara maju. Pola ini berlanjut di jangka pendek, di mana hanya EXC pada negara maju yang berpengaruh negatif dan signifikan dengan pengaruh yang lebih kuat. Hal ini menunjukkan sensitivitas yang lebih tinggi dan segera terhadap fluktuasi kurs di negara maju.

Kerja Sama Perdagangan (RTA) menunjukkan efek yang terbatas dan lambat. Dalam jangka panjang, RTA hanya berpengaruh positif dan signifikan pada negara maju, sementara tidak signifikan di negara berkembang. Dalam jangka pendek, pengaruhnya tidak signifikan pada kedua kelompok negara.

Terakhir *Error Correction Term* (ECT) terbukti negatif dan signifikan pada kedua model, memvalidasi adanya mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Kecepatan penyesuaian menuju ekuilibrium jangka panjang terbukti lebih cepat di negara maju dibandingkan negara berkembang

5.2 Saran

1. Untuk Pemerintah

Berdasarkan temuan empiris, disarankan agar pemerintah negara berkembang lebih memfokuskan kebijakan ekspor pada penguatan tenaga kerja, modal fisik, dan pembangunan kualitas sumber daya manusia yang terbukti signifikan dalam jangka panjang dan pendek. Penguatan investasi, pendidikan, dan pelatihan kerja menjadi kunci untuk mendorong kinerja ekspor secara berkelanjutan. Selain itu, karena nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ekspor, diperlukan stabilisasi kurs dan penguatan struktur industri berbasis bahan baku domestik agar ekspor lebih tahan terhadap fluktuasi eksternal.

Pemerintah juga perlu mengevaluasi efektivitas kerja sama perdagangan (RTA), terutama di negara berkembang seperti Indonesia yang belum merasakan dampak signifikan. Optimalisasi RTA dapat dilakukan melalui peningkatan infrastruktur logistik, efisiensi birokrasi perdagangan, dan pemetaan sektor unggulan yang benar-benar kompetitif. Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya merancang kebijakan ekspor jangka panjang berbasis kualitas SDM dan transformasi struktur ekonomi agar lebih adaptif terhadap dinamika global.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka ruang untuk pengembangan studi lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel tambahan seperti inovasi, kualitas institusi, infrastruktur perdagangan, maupun digitalisasi ekspor, yang mungkin lebih mencerminkan tantangan perdagangan modern. Studi juga dapat diperluas secara komparatif antar kawasan (misalnya antara Asia dan Afrika) atau secara sektoral seperti manufaktur, pertanian, dan jasa, untuk menangkap heterogenitas pengaruh antar jenis ekspor.

Dari sisi metodologi, pendekatan Error Correction Model (ECM) terbukti mampu menjelaskan dinamika jangka pendek dan jangka panjang secara simultan. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model ini lebih lanjut dengan mempertimbangkan pendekatan panel dinamis seperti PMG/ARDI atau pendekatan non-linier, penelitian yang mampu menangkap perbedaan hereogenitas antar negara sehingga dampak kerjasama dapat diketahui bukan hanya untuk kelompok negara maju dan berkembang saja, namun juga untuk negara terbelakang (*LDC's Country*) dengan memanfaatkan ARCH/GRACH untuk menangkap aspek heteregoneitas. Selain itu, pengujian kausalitas dua arah antara variabel-variabel utama sehingga

dapat diketahui hubungan kausalitas misal dengan VAR/VECM. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap literatur dan kebijakan perdagangan internasional.